

**MODUL 3**  
**MOTIVASI USAHA**  
**IEU 141**

**MENGENALI DAN MENGGALI**  
**POTENSI DIRI**

---

## **A. CARA MENGENAL DIRI**

Sun Tzu pernah mengingatkan kita:

“Kenalilah dirimu, kenalilah musuhmu, maka dalam seratus pertempuran kamu tidak akan pernah kalah”

Orang yang dapat mengenal dirinya, apakah terhadap *power* (kelebihan) yang dia miliki maupun terhadap *weaknesses* (kekurangan) yang ada pada dirinya, maka akan mempermudah baginya untuk mengetahui orang lain.

Menurut Socrates (469-399 bC) mengenal diri sendiri adalah awal mengenal kebenaran. Socrates mengistilahkannya dengan GNOOTI SEAUTON, (know yourself). Orang perlu mengenal siapa dirinya yang sebenarnya, sehingga ia mengenal kebenaran.

Kebenaran itu merupakan “kacamata” atau “frame” yang membuat orang mampu berkomunikasi dengan orang lain secara otentik, tanpa kepalsuan, tanpa topeng.

## **B. MANFAAT DAN TUJUAN MENGENAL DIRI**

1. Seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya, dan sekaligus kemungkinan-kemungkinannya, serta (diharapkan mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya.
2. Sebaliknya, orang yang tidak mengenal dirinya, tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan dan dikembangkannya.
3. Tidak memahami posisi diri akan membuatnya sulit mengarahkan diri kepada tujuan hidupnya, sehingga gagal dalam pergumulan hidupnya.

## **C. CARA MENGENAL DAN MENGGALI POTENSI DIRI**

Ada beberapa cara bagaimana kita supaya mudah mengenal diri kita sendiri, yaitu:

1. Bersikap terbuka (*open minded*) terhadap kritik, masukan, saran orang lain, dan mau menerima apa adanya demi perkembangan dirinya, serta tidak defensif.
2. Melalui test penelusuran bakat dan kepribadian
3. Melalui pengalaman sehari-hari, kemampuan kita sehari-hari adalah cermin bagaimana kita bias mengetahui diri kita sendiri.

4. Melalui kebersamaan dengan orang lain, karena kita tidak *open minded*, maka ada kepribadian kita yang hanya diketahui oleh orang lain, maka peran dan saran orang lain sangat berpengaruh bagi kesempurnaan diri kita sendiri.
5. Melalui refleksi dan perenungan diri pribadi (introspeksi) merumuskan potret diri sendiri.

#### **D. MENGENALI KONDISI FISIK**

Mengenali kondisi fisik kita itu sangat penting, sebaiknya kita mengetahui dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan fisik yang kita miliki, isilah kondisi fisik kita yang kita ketahui:

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.
6.	6.
7.	7.

#### **E. ORANG CACAT BISA SUKSES**

Ada beberapa contoh orang cacat tapi sukses dalam karirnya, di antaranya adalah Tony Melendes, dia hidup tanpa kedua tangan, seperti kebanyakan orang yang sempurna secara fisik, tapi baginya tidak membuatnya minder, stress, prustasi dan putus asa, bahkan menurutnya kondisi fisik yang tidak sempurna adalah anugrah Tuhan yang patut kita syukuri, Tony Melendes adalah salah seorang penyanyi kondang yang besar di Amerika Serikat, beliau mampu mempengaruhi ribuan orang, semuanya terkeseima dengan kemampuan yang dimilikinya, yaitu menyanyi dengan suara merdunya disertai dengan kepiawaian memainkan gitar dengan kedua kakinya, inilah sebuah kelebihan yang dimilikinya yang jarang dimiliki oleh orang yang sempurna secara fisik, karena ternyata dibalik kelemahan yang melekat pada dirinya, ternyata banyak kelebihan yang dimilikinya, dengan mengenal dan mengetahui kelebihan diri sendiri dan sekaligus menutupi segala kelemahan dengan kelebihan yang melekat pada dirinya, maka orang tersebut adalah cerdas secara personal. Orang yang telah mengenal dirinya akan mudah mengenal orang lain. Karena mampu memahami orang lain, maka mampu menyesuaikan dirinya dengan berbagai gaya

(style) orang yang berbeda. Jadinya menjadi orang yang cerdas secara personal (*Personal Quotient*). atau istilah Socratesnya dengan GNOOTI SEAUTON.

Untuk itu perlu dilakukan langkah dengan mengembangkan kekuatan dan mengatasi kelemahan diri sendiri:

1. Introspeksi diri
2. Mengendalikan diri
3. Membangun kepercayaan diri (*confidence*)
4. Mengetahui dan mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan
5. Berpikir positif & optimis tentang diri sendiri.

#### **F. MENGENAL DIRI ADALAH KUNCI TO IMPROVE OURSELF**

**Immanuel Kant** misalnya, pernah mengajukan beberapa pertanyaan, "Siapakah saya? Apa yang seharusnya saya ketahui? Apa yang seharusnya saya kerjakan? Dan apa harapan saya?" Ia merangkum pertanyaan-pertanyaan yang sangat fundamental bagi Anda dan saya, pertanyaan-pertanyaan yang Anda dan saya harus tanya dan jawab juga.

Sedangkan Rogers menginterpretasikan konsep diri sebagai kesadaran batin yang tetap, mengenai pengalaman yang berhubungan dengan aku dan membedakan aku dari yang bukan aku. Rogers menggambarkan pribadi yang berfungsi sepenuhnya adalah pribadi yang mengalami penghargaan positif tanpa syarat. Ini berarti dia dihargai, dicintai karena nilai adanya diri sendiri sebagai person sehingga ia tidak bersifat defensif namun cenderung untuk menerima diri dengan penuh kepercayaan.

Calhoun & Acocella (1990) membagi konsep diri ke dalam tiga dimensi, yaitu:

1. Dimensi pengetahuan, yaitu deskripsi seseorang terhadap dirinya. Misalnya jenis kelamin, etnis, ras, usia, berat badan, atau pekerjaan.
2. Dimensi harapan, yaitu kepemilikan seseorang terhadap satu set pandangan mengenai kemungkinan akan menjadi apa dirinya kelak.
3. Dimensi penilaian, yaitu penilaian tentang diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitiannya, Marsh (1987) menyimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri dalam rangka untuk memperbaiki diri sendiri di masa mendatang akan memunculkan konsep diri yang sangat kuat.

**Mengenal diri kita- inilah kunci rahasia untuk pengembangan diri kita yang sejati.** Tidak cukup kita hanya mengenal siapa diri kita, apa yang harus kita ketahui, apa yang harus kita kerjakan, dan apa harapan kita. Pengenalan diri harus dipadu dengan pengenalan akan Allah.

Namun, hanya dengan mengenal Allah, Anda dan saya dapat mengenal diri kita yang sesungguhnya.

### **G. SIAPAKAH DIRI ANDA?**

Pernahkan Anda memikirkan berapa nilai diri Anda yang sesungguhnya? Referensi yang paling cepat, barangkali, adalah penghasilan Anda. Anda bisa mengetahui gaji setiap bulan dari slip gaji Anda. Di sana tertera angka yang memberikan fakta bagaimana perusahaan menghargai kontribusi Anda. Ukuran lain yang sering digunakan khalayak umum untuk mengukur harga diri adalah harta, jabatan, gelar, status sosial, atau popularitas. Bila Anda memiliki nomor pajak wajib pajak (NPWP), dan secara rutin Anda memberikan laporan pajak Anda, banyaknya harta Anda tertera pada laporan Anda. Begitu juga jabatan. Jabatan yang tertera pada kartu nama Anda bisa memberikan informasi kepada orang lain tentang apa yang Anda kerjakan sehari-hari di kantor. Gelar bisa Anda raih. Bila Anda mempunyai minat dan modal untuk studi di perguruan tinggi, Anda bisa mendapat gelar. Status sosial Anda bisa ditelusuri lewat informasi tentang berapa baik Anda dikenal di masyarakat. Begitu juga dengan popularitas ataupun pengaruh Anda; itu bisa 'diukur' lewat survey-survey kecil atau random atau dianalisa melalui perkataan, tulisan atau tindakan Anda.

Sekalipun penghasilan, harta, jabatan, gelar, status sosial, popularitas, atau pengaruh bisa memberi indikasi tentang nilai diri seseorang, ukuran ini tidaklah mutlak. Ukuran-ukuran ini sementara sifatnya. Penghasilan ataupun harta tidaklah abadi. Hari ini harta ada besok bisa lenyap. Perkataan kuno mengatakan, "Janganlah bersusah payah untuk menjadi kaya; tinggalkanlah niat seperti ini. Kalau engkau mengamati-amatinya lenyaplah ia karena ia tiba-tiba bersayap lalu terbang ke angkasa seperti rajawali." Begitu juga dengan jabatan. Hari ini Anda bisa memiliki jabatan, besok lusa jabatan Anda bisa diisi orang lain. Tahun ini Anda mendapat gelar, lima tahun kemudian, bila Anda tidak menekuni topik yang Anda pelajari, gelar itu sudah tidak lagi valid. Begitu juga status sosial, popularitas, dan pengaruh- semuanya bisa berubah.

Anda mungkin belum seberuntung orang lain. Anda telah melamar pekerjaan, tapi lamaran Anda belum dijawab. Anda sosok yang rajin di kantor dan memiliki hati nurani yang relatif bersih, tetapi Anda belum mendapatkan penghasilan yang 'baik.' Pekerjaan Anda tidak kelihatan begitu bonafit. Anda sudah bekerja keras, tetapi penghasilan Anda tetap kurang untuk menutupi kebutuhan rumah tangga Anda. Anda masih mencicil rumah atau baru bisa mengontrak rumah.

Anda tidak perlu risau, minder atau menganggap bahwa nilai diri Anda kurang berarti sekalipun kondisi Anda seperti salah satu yang saya sebut di atas. Penghasilan sekecil apapun,

bila didapat dengan cara yang benar, itu jauh lebih baik dari pada penghasilan besar yang didapat dengan cara tidak benar. Penghasilan besar, tapi dari hasil perampasan, penipuan, atau pemerasan, bukanlah penghasilan yang perlu Anda kagumi. "Lebih baik penghasilan sedikit disertai kebenaran, dari pada penghasilan banyak tanpa keadilan," begitu pepatah kuno. Begitu juga harta yang didapat dengan cara tidak benar, gelar yang dibeli, dan popularitas semu- ini semua tidak ada artinya.

Namun, nilai diri Anda yang sesungguhnya tidak diukur dengan uang, harta, jabatan, status sosial, gelar atau popularitas. Sebanyak apapun penghasilan atau harta Anda, setinggi atau serendah apapun status sosial Anda, setinggi apapun gelar Anda, sehebat apapun popularitas Anda- ini tidak bisa menggantikan harga diri Anda yang sesungguhnya. Martabat Anda yang sesungguhnya tak ternilai. Harga diri Anda tak terhingga dan harga diri ini tidak diberikan oleh manusia atau malaikat, tetapi diberikan oleh Tuhan yang Maha Kuasa. Ia menanamkan kekekalan dalam diri kita masing-masing.

Namun, ini tidak berarti Anda dan saya menjadi pasif- menerima diri kita apa adanya. Masih banyak potensi-potensi yang belum kita ketahui atau sadari dan yang belum terungkap. Kita mungkin belum menemukan diri kita yang sesungguhnya. Kita harus menggali nilai diri yang tersimpan dalam diri kita masing-masing. Anda dan saya diberikan tugas untuk mengaktualisasikan potensi diri kita masing-masing. Kita harus mengasah dan mempertajam keahlian kita. Kita harus terus mencari identitas kita yang sesungguhnya.

Tentu, pencarian identitas diri tidak berarti bahwa pada akhirnya kita akan selalu sama dengan orang lain. Tidak ada jaminan bahwa Anda harus berpenghasilan belasan, puluhan atau ratusan juta per bulan. Bila Anda sudah mengerjakan pekerjaan sesuai bakat Anda dengan sungguh-sungguh dan Anda mengikuti etika untuk manusia dan hukum alam, Anda sudah melakukan hal yang terbaik sekalipun penghasilan Anda kecil. Tiap orang punya rezekinya masing-masing; tiap orang mendapat karunia masing-masing. Kita hanya perlu mengenal diri kita, mengaktualisasikan nilai diri kita, menemukan dan mengasah karunia dalam diri, dan setia menggunakannya. Dengan demikian, nilai diri yang tertanam dalam diri bisa dinyatakan dalam kehidupan yang singkat ini.

## H. KESIMPULAN

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan mengenal diri akan menghantarkan orang ke ranah kesuksesan yang sejati, semua orang pasti menginginkan sebuah kesuksesan, Socrates dengan GNOSTI SEAUTON (know yourself) memberikan peringatan kepada kita bahwa dengan mengenal diri kita sendiri kita akan semakin sadar dan semakin dewasa terhadap kepribadian yang kita miliki, apakah kelebihan atau kelemahan.
2. Perubahan pasti memerlukan waktu dan usaha. Sangat diperlukan kesabaran dan ketekunan sehingga segalanya akan berjalan lancar. Ketika seseorang menggunakan keyakinan secara positif, seseorang tersebut pasti bisa mengubah cita-cita diri, citra diri, harga dirinya untuk menikmati kehidupan dengan penuh kebahagiaan.
3. Sebagaimana Aldous Huxley; seorang pujangga besar Inggris mengatakan bahwa, "Hanya ada satu sudut di alam semesta yang pasti akan bisa Anda perbaiki; itu adalah diri Anda sendiri".
4. Pokok terpenting di sini adalah harus adanya keinginan dan kemauan diri sendiri untuk bisa berubah dan menjadi lebih baik. Orang lain, bahkan Tuhanpun tidak bisa menjadikan diri seseorang lebih baik, jika tidak ada keinginan disertai kemauan kuat untuk benar-benar mau berubah lebih baik.

## Daftar Pustaka

U.Adil Samadani, *Sukses Itu Mudah*, Jakarta: Mitra Wacana, 2013.

-----, *The Power of Belief*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013